

## BIMBINGAN PEMBUATAN GELANG MANIK PADA SISWA SLBN PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2023

Afdal

FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email: [afdalpalaloi@yahoo.com](mailto:afdalpalaloi@yahoo.com)

---

### Abstract

---

*This activity aims to improve students' learning skills through meronce activities, namely making bead bracelets with a direct learning model in the subject of Cultural Arts and Crafts at SLBN Pembina, East Kalimantan Province. This activity was carried out in two cycles, each cycle held two meetings through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. From the results of observations on students experiencing an increase from the results of cycle I to cycle II, that is, cycle I first meeting the average value is 67 with a completeness percentage of 0%, in cycle I the second meeting with an average value of 72.8 with a percentage of 50% completeness, In cycle II the first meeting the average value was 78 with a completeness percentage of 66%, In cycle II the second meeting the average was 81 with a completeness percentage of 83%.*

**Keywords:** Guidance, Manufacture, Bead Bracelets

---

### ABSTRAK

---

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa melalui kegiatan meronce, yaitu membuat gelang manik dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil observasi pada siswa mengalami peningkatan dari hasil siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai yaitu 67 dengan persentase ketuntasan 0%, pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 72,8 dengan persentase ketuntasan 50%, Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata 78 dengan persentase ketuntasan 66%, Pada siklus II pertemuan kedua rata-rata yaitu 81 dengan persentase ketuntasan 83%.

**Kata Kunci :** Bimbingan, Pembuatan, Gelang Manik

---

### PENDAHULUAN

Seni budaya dan prakarya adalah mata pelajaran wajib diajarkan di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah selain karena keunikan, kebermaknaan, dan manfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik pembelajaran ini juga mengajarkan siswa mengenal budaya secara khusus di wilayah

dimana mereka tinggal. Siswa diberikan kebebasan dalam bereksplorasi, menjadi ingin tahu dan belajar hal-hal baru. Pembelajaran prakarya juga termasuk pada kegiatan rutin keterampilan yang diadakan setiap hari rabu dan kamis dengan adanya bidang keterampilan menjadi wahana mengasah kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

Kenyataan pembelajaran keterampilan di SLBN Pembina kendala yang terjadi saat

ini disebabkan beberapa faktor diantaranya (1) karakteristik siswa yang belum berani menuangkan ide kreatifnya dalam hasil karya yang dihasilkannya. Padahal di dunia pendidikan diantaranya bagi yang berkebutuhan khusus sangat perlu menumbuhkan keterampilan untuk membuat suatu karya agar menjadi bekal bagi kehidupannya kelak, (2) siswa dalam kegiatan membuat keterampilan membutuhkan waktu yang banyak untuk menyelesaikan prakarya mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur, pada saat mempraktekkan keterampilan membuat prakarya siswa mengalami kesulitan dan terlihat masi ragu-ragu dalam mengikuti beberapa langkah-langkah pada saat proses membuatnya selain itu siswa yang kurang memperhatikan dan asyik bermain sendiri dan mengganggu teman yang sedang fokus membuat prakarya.

Terkait dengan hal tersebut diperlukan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti pengembangan kualitas tenaga kependidikan yang dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan tugas sebagai tenaga pengajar salah satunya yang harus dikuasai oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran. Untuk itu guru harus memberikan model yang baik agar ada peningkatan keterampilan belajar siswa.

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran menunjang proses belajar yang

terstruktur dan lebih terarah. Model pembelajaran langsung adalah suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Sehingga dapat membuat peserta didik lebih memanfaatkan kesempatan pada saat pelajaran keterampilan ini karena melibatkan siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri namun tetap dibawah pengawasan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar melalui kegiatan meronce membuat gelang manik menggunakan model pembelajaran langsung di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Manfaatnya adalah Sebagai bahan pertimbangan untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan calon guru seni budaya dan guru kelas pada umumnya serta dapat memberikan motivasi belajar membuat keterampilan sesuai kreatifitas dan melatih keterampilan di bidang seni budaya dan prakarya sehingga ilmunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dijadikan lapangan pekerjaan kelak.

Meronce adalah teknik membuat benda pakai atau hias dari bahan manik-manik, biji-bijian atau lainnya dengan cara merangkainya dengan benang atau senar. Benda pakai atau hias yang dibuat berdasarkan teknik meronce biasa kita jumpai dalam bentuk cinderamata

seperti kalung, gelang, tasbih, jepit rambut, dan sebagainya (Sudiyanto, 2007). Menurut Arens dalam (Al-Tabany, 2015) Model Pembelajaran Langsung adalah salah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

### **METODE PELAKSANAAN**

Model Pembelajaran Langsung adalah pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan gelang manik serta memberi informasi pada siswa bagaimana cara untuk mengukur panjang benang, mengikat benang, memasukan manik kedalam benang dan memilih warna manik. Keterampilan belajar membuat gelang manik adalah gelang manik yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan bahan manik yang berwarna warni yang disusun rapi dan cantik dengan variasi bentuk yang berbeda.

Dalam kegiatan ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas II Tunagrahita di SLBN Pembina Provinsi Kalimantan Timur yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1. Lembar Observasi merupakan alat ukur keberhasilan yang digunakan oleh peneliti. Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sedangkan lembar observasi guru untuk

penunjang keberhasilan dalam proses mengajar. 2. Tugas berupa praktek ini diberikan untuk membuat gelang manik, dimana masing-masing siswa membuat satu buah gelang dari bahan manik. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap pada siswa tunagrahita.

Kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi kegiatan, Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui observasi, tugas (praktek), dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa dengan cara mengamati aktivitas siswa pada proses kerja yaitu mengukur benang, menggunting benang, memilih alat dan bahan, memasukkan manik, mengikat benang, perpaduan warna dan koordinasi mata dengan tangan. Guru pamong juga mengamati peneliti selama proses pembelajaran dikelas. Tugas berupa praktek pada setiap siklus berguna untuk melihat peningkatan belajarnya melalui kegiatan meronce membuat gelang manik serta dokumentasi berupa hasil karya dalam bentuk foto yang ambil sebagai perbandingan hasil kerja siswa dari siklus I dan II.

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan pembelajaran ini terdapat peningkatan untuk setiap siklus melalui hasil praktek meronce membuat karya gelang manik dan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam penelitian ini, apabila ketuntasan siswa mencapai 75% dari nilai rata-rata jumlah siswa keseluruhan mencapai

nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang berperan sebagai guru kelas dengan observer Ibu Trya Puji Lestari, S.Pd dan Huswatul Hasanah, S.Pd selaku wali kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dalam satu siklus diberikan tugas (praktek) meronce membuat gelang dari bahan manik untuk mengetahui keterampilan belajar siswa melalui kegiatan meronce membuat gelang manik.

Dari hasil karya siswa dalam kegiatan meronce membuat gelang dari bahan manik diperoleh hasil berupa nilai siklus I pertemuan I yaitu rata-rata nilai siswa yang diperoleh 67 dengan persentase 0%, siswa belum tuntas sebanyak 6 orang dan belum ada siswa yang tuntas yang memperoleh nilai mencapai 75. Dari hasil karya siswa dalam kegiatan meronce membuat gelang dari bahan manik diperoleh hasil berupa nilai siklus I Pertemuan kedua rata-rata nilai siswa yang diperoleh 72,8 dengan persentase 50%, siswa yang tuntas 3 orang dan yang tidak tuntas 3 orang.

Melalui observasi selama pelaksanaan pembelajaran siswa kurang menguasai delapan indikator yang terkait dengan proses meronce pembuatan gelang dari bahan manik dan pembelajaran ini perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Mengatur siswa untuk memperhatikan yang peneliti jelaskan masih sulit karena karakter anak

yang berbeda-beda, ada siswa yang ribut susah diatur, ada siswa yang keluar masuk kelas dan mengganggu teman-temannya sehingga suasana kelas kurang kondusif, dengan begitu siswa-siswi tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran karena lebih banyak mengurus siswa yang tidak fokus dalam belajar di kelas.

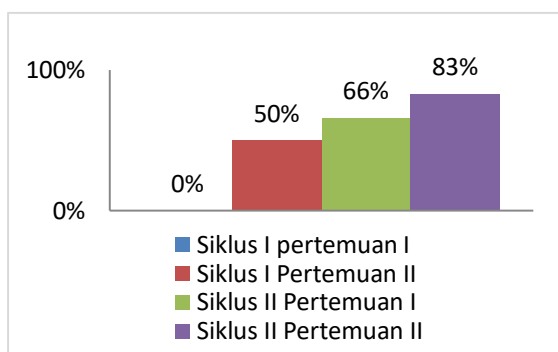
Pertemuan kedua kegiatan awal pembelajaran siswa semua bersemangat mengikuti arahan dari guru, pada kegiatan inti semua siswa sudah mulai bisa mengukur benang, memilih alat dan bahan, mengikat benang itu memerlukan bimbingan untuk mengerjakan dikatakan memerlukan bimbingan mereka lambat dalam mengerti dan melakukannya namun siswa ini tetap bersemangat untuk membuat gelang dari bahan manik walaupun waktu yang digunakan banyak, guru tetap sabar menghadapi keadaan siswa. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik, namun masi perlu ditingkatkan dalam menguasai indikator seperti mengukur, menggunting, memilih alat dan bahannya, memasukkan manik, mengikat benang, perpaduan warna yang cantik dan rapi serta koordinasi tangan dengan mata.

Dari hasil karya siswa melalui kegiatan meronce membuat gelang dari bahan manik diperoleh hasil berupa nilai siklus II pertemuan I yaitu rata-rata 77 dengan persentase 66% siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Dari hasil karya siswa dalam kegiatan meronce membuat gelang dari bahan manik

diperoleh hasil berupa nilai pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa yaitu 80,8 dengan persentase 83% siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, yang tidak tuntas 1 orang.

Pada pertemuan kedua, proses kegiatan pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan baik di pertemuan II ini siswa mampu menyusun manik berwarna-warni sesuai yang diinginkan oleh siswanya, ada 5 siswa sudah mampu menyusun warna dengan rapi. Selain menyusun, kemampuan siswa dari memotong, memilih bahan, mengikat, perpaduan warna dan koordinasi mata dengan tangan sudah bagus sehingga mampu meronce membuat gelang dengan mandiri tanpa mendapat bimbingan dari guru.

Dengan demikian siswa yang mampu menunjukkan keterampilan belajar melalui kegiatan meronce membuat gelang dari bahan manik melalui model pembelajaran langsung semakin meningkat pada setiap siklusnya dan pada siklus kedua siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Lebih dari 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan hanya sampai siklus II.



Gambar 1. Diagram Peningkatan keterampilan belajar siswa



Gambar 2. Kegiatan siswa

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dengan melakukan tindakan kelas yang penulis lakukan di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan belajar melalui kegiatan meronce membuat gelang manik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SLB/SDLB*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: ALFABETA.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

- Fathurrohman. (2015). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamzah, B. U. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriana, H. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khuluqo, I. El. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I. (2017). *Lebih Memahami Konsep Dan Proses Pembelajaran Implementasi Dan Praktek Dalam Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Maolani, R. A. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maryati, S., & Santosa, B. (2015). *Pengalaman Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Mustofa Bisri. (2015). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Orientasi Dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi Dan Proses Pembelajaran (Teori Dan Praktif)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Permendikbud.2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*
- Pratiwi, R. P., & Murrтинingsih, A. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sudiyanto, Tyas, H. A., & Himawan. (2007). *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Elgensindo.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumantri, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.